

ABSTRAK

The problem of gender issues cannot be separated from the dynamics of society so this discussion never goes out of style. This thesis explores the experiences and position of women in the matrilineal kinship system. There are various pros and cons regarding the lives of women who are said to have privileges. Traditionally, Minang women have a special position. Various rights are given to women there so that women have a noble position. This research finds that the life experiences of Minang women today are far from special. Various interesting facts behind the traditional system that glorifies women contain various marginal experiences that are influenced by many aspects. Differences in educational and professional backgrounds are one of the supporting factors for marginalization. A total of eight informants who participated in writing this thesis were divided into two categories, namely six main informants and two supporting informants. This research uses several data collection techniques such as in-depth interviews, literature study, observation and documentation, the results will be narrated in accordance with the provisions for writing scientific papers so as to produce new findings. This research uses a qualitative research method with a case study approach. To strengthen the analysis, researchers using the idea of intersectionality will describe the experiences of oppression and privilege experienced by many people, whoever it is.

There are two main points of discussion in the results of this research. The first concerns the marginalization of Minang women's experiences. These findings are narrated naturally, consisting of several portrait points of Minangkabau natural culture, getting to know various Minang women figures, before entering the domestic realm, the demands of being a wife, a mother's voice for her child, behind the choice to become a career woman, new family relationships. The second is about discussing intersectionality findings. From the overall discussion it can be concluded that the informants experienced marginalization, but this marginalized condition was influenced by various supporting aspects, not just customs. It is not only customs that are criticized here but when these customs are interpreted they are practiced in different ways in this contemporary era. The eight informants in this study more or less represent almost all Minang women. The data was concluded from various experiences and several journal findings.

Keywords ;matrilineal kinship system, experience of marginalization, position of women, intersectionality



**Pengalaman dan Kedudukan Perempuan Minang dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal di Bukittinggi
Era
Saat Ini**

FEBBY YOLA OLIVIA, Milda Longgeita Br Pinem, M.A., Ph.D

Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

INTISARI

Problema dari isu gender tidak terlepas dari dinamika masyarakat sehingga bahasan ini tidak pernah lenggang dimakan zaman. Skripsi ini mengeksplorasi pengalaman dan posisi perempuan pada sistem kekerabatan matrilineal. Berbagai pro dan kontra mengenai kehidupan perempuan yang digaung-gaungkan memiliki hak istimewa. Secara adat, perempuan Minang memiliki kedudukan yang istimewa. Berbagai hak-hak dihadiahkan untuk perempuan di sana sehingga perempuan mendapat kedudukan yang agung. Penelitian ini menemukan pengalaman kehidupan perempuan minang saat ini jauh dari kata istimewa. Berbagai fakta menarik dibalik sistem adat yang mengagungkan perempuan tersimpan berbagai pengalaman marginal yang dipengaruhi oleh banyak aspek. Perbedaan latar belakang pendidikan dan profesi menjadi salah satu faktor pendukung terjadinya marginalisasi. Sebanyak delapan informan yang berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini mereka terbagi menjadi dua kategori yaitu enam informan utama dan dua informan pendukung. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, studi literatur, observasi dan dokumentasi, hasilnya akan dinarasikan sesuai dengan ketentuan penulisan karya ilmiah sehingga menghasilkan temuan baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Untuk memperkuat analisis, peneliti menggunakan gagasan interseksionalitas akan menjabarkan pengalaman penindasan dan hak istimewa yang dialami banyak orang pengalaman siapapun itu.

Terdapat dua pokok bahasan dalam hasil penelitian ini. Pertama mengenai marginalisasi pengalaman perempuan Minang. Temuan ini dinarasikan secara natural yang terdiri dari beberapa poin potret budaya alam minangkabau, mengenal berbagai sosok perempuan minang, sebelum menuju ranah domestik, tuntutan menjadi seorang istri, suara hati seorang ibu untuk anaknya, dibalik pilihan menjadi wanita karir, relasi keluarga baru. Yang kedua tentang diskusi temuan interseksionalitas. Dari keseluruhan pembahasan dapat disimpulkan bahwa para informan mengalami marginalisasi, tetapi kondisi termarginalkan itu dipengaruhi oleh berbagai aspek pendukung bukan hanya adat. Bukan hanya adat yang dikritik disini tapi saat adat tersebut ditafsirkan dipraktekkan dengan cara yang berbeda di era kontemporer ini. Kedelapan informan pada penelitian ini kurang lebih mewakili hampir keseluruhan perempuan minang data tersebut disimpulkan dari berbagai pengalaman dan beberapa jurnal temuan.

Kata Kunci ; sistem kekerabatan matrilineal, pengalaman marginalisasi, posisi perempuan, interseksionalitas